

**PENERAPAN MODEL *SCAFFOLDING* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS VII MTS AHLIYAH 1 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**RAHMAT RHOMADONI
(13210213)**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : *Pengantar Skripsi*

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah
di
Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb.

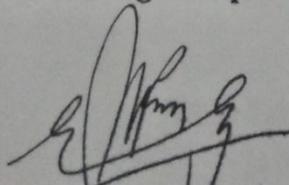
Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **PENERAPAN MODEL SCAFFOLDING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTS AHLIYAH 1 PALEMBANG** yang ditulis oleh saudari RAHMAT RHOMADONI, NIM 13210213, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

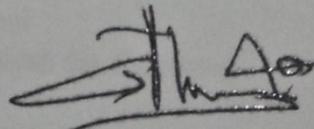
Palembang, September 2017

Pembimbing I Skripsi



Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I
NIP. 19531203 198003 2 002

Pembimbing II Skripsi



Sofyan, M.H.I
NIP : 19710715 199803 1 001

Skripsi Berjudul

PENERAPAN MODEL *SCAFFOLDING* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTs
AHLIYAH 1 PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudara RAHMAT RHOMADONI, NIM. 13 210 213
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 25 Oktober 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 25 Oktober 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

H. Alimron, M. Ag
NIP. 19720213 200063 1 002

Sekretaris

Aida Idrisbina, M. Ag
NIP. 19720122 199803 2 002

Penguji Utama : Dr. Muh. Misdar, M. Ag
NIP. 19630502 199453 1 003

Anggota Penguji : Drs. Hennis Zaini, M.Pd.I
NIP. 19560424 198203 1 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

*Awali dengan Bismillah,
Lakukan dengan Perbuatan
Disertai dengan Doa
Bersabar ketika mendapatkan Ujian
Bersyukur ketika mendapatkan Nikmat
Akhiri dengan Alhamdulillah
Selalu Yakin dan Percaya
Allah Tau Yang Terbaik Buat Kita.
(RRD)*

PERSEMBAHAN:

- ❖ Kedua orang tuaku yang tersayang Ayahku Nungcik dan Ibundaku Almh. Pasni yang tak henti-hentinya mendoakan saya disetiap waktu dan selalu memberikan dukungan baik dari segi materi, moral maupun motivasi demi kesuksesan dan keberhasilan saya.
- ❖ Kakak-kakakku Eni Lestari, Mahmudin, M. Ishak dan M. Jaylani yang selalu memberikan dorongan dan semangat serta berharap agar saya menjadi orang yang sukses.
- ❖ Keluarga Angkatku Ibu Hj. Toybah, Kakak Chairul Akbar,S.Ag, Ayuk Tri Wahyuni,S.Pd.I, Ayuk Hesti Suliyanti,FA. yang selalu memberikan dukungan baik segi materi dan masuk-masuk dalam membimbingku selama ini agar bisa menjadi orang yang lebih baik lagi.
- ❖ Dosen Pembimbing I dan II Ibu Dra. Elly Manizar, M.Pd.I dan Bapak Sofyan, M.H.I yang telah membimbing dan memotivasi dan masukan buat diriku dalam penulisan skripsi ini.
- ❖ Almamaterku Tercinta Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang aku banggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT. Tuhan seluruh semesta alam' karena dengan taufik, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Penerapan Model Scaffolding Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozy, M.A.Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin dan memberikan banyak perubahan yang positif terhadap kampus dan mahasiswa.

2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memfasilitasi sarana dan prasarana didalam melakukan perkuliahan dan memberikan izin penelitian.
3. Bapak Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A. Selaku Ketua Program Studi PAI dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberikan arahan kepada peneliti selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Nurlaila, M.Pd.I. Selaku Ketua Bina Skripsi Prodi PAI yang telah memberikan arahan kepada peneliti mengenai prosedur penulisan skripsi.
5. Ibu Aida Imtihana, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang tak hentinya memberikan arahan dan semangat dalam melakukan perkuliahan.
6. Ibu Dra. Elly Manizar, M.Pd.I selaku pembimbing 1 dan Bapak Sofyan, M.H.I selaku pembimbing 2 yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing, memotivasi, serta memberikan arahan dan masukan-masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah mengajarkan, mendidik, membina dan memberikan ilmunya selama peneliti melakukan perkuliahan.
8. Bapak Drs. Zainal Abidin. S, selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ahliyah 1 Palembang, yang telah memberikan izin melakukan penelitian skripsi ini beserta staf – staf yang telah membantu memberikan data untuk penelitian skripsi ini.

9. Ibunda tercinta (Almh. Pasni) dan Ayahnda terhebat (Nungcik) yang selalu memberikan segalanya untuk anaknya yang selalu medoakan yang terbaik buat diriku arah menjadi orang yang berguna dan bermanfaat serta sukses di dunia maupun akhirat.
10. Teman-teman seperjuanganku PA1 angkatan 2013, PAI 6 Akidah Akhlak, serta teman PPLK II di MTs Ahliyah 1 Palembang dan juga teman-teman KKN angkatan 67 Kelompok GA220 Gasirg Banyuasin. Semoga kita semua menjadi sarjana yang berguna bagi nusa dan bangsa serta kita menjadi pendidik yang berkompeten nantinya.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT, sebagai bekal dan mendapatkan pahala disisi-Nya. *Amin Ya Robbal A'lamin*. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, September 2017
Peneliti


Rahmat Rhomadoni
NIM. 13 21 0213

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	10
1. Model <i>Scaffolding</i>	10
2. Hasil Belajar	13
3. Kelompok Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	15
H. Variabel Penelitian.....	16
I. Definisi Operasional	16
J. Hipotesis Penelitian	18
K. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	19
2. Desain Penelitian	19
3. Jenis dan Sumber Data.....	20
4. Populasi dan Sampel	21
5. Prosedur Penelitian	23
6. Teknik Pengumpulan Data	25
7. Teknik Analisis Data	28
L. Sistem Matika Pembahasan	29
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model <i>Scaffolding</i>	31
1. Deskripsi Model <i>Scaffolding</i>	31
2. Kelebihan Dan Kekurangan Model <i>Scaffolding</i>	34
3. Strategi Model <i>Scaffolding</i>	35
B. Hasil Belajar	36
1. Pengertian Hasil Belajar	36

2. Ciri-ciri Hasil Belajar	39
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	41
4. Indikator Hasil Belajar.....	43
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	44
1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	44
2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	45
3. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar	45
4. Materi Pelajaran.....	47

BAB III LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Ahliyah 1 Palembang	51
1. Profil MTs Ahliyah 1 Palembang	51
2. Letak Geografis	52
3. Sejarah Singkat MTs Ahliyah 1 Palembang.....	52
4. Visi dan Misi MTs Ahliyah 1 Palembang	54
5. Struktur Organisasi MTs Ahliyah 1 Palembang	55
B. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa MTs Ahliyah 1 Palembang.....	56
1. Keadaan Guru	56
2. Tenaga Guru	58
3. Keadaan Siswa.....	59
C. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ahliyah1 Palembang.....	60
1. Fasilitas	61
2. Ruang Kelas.....	61
D. Kegiatan Belajar Mengajar MTs Ahliyah 1 Palembang.....	62
1. Kurikulum Sekolah.....	63
2. Kegiatan Ekstra Kurikuler	63

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Model <i>Scaffolding</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII Di MTs Ahliyah1 Palembang	65
B. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diterapkan Model <i>Scaffolding</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang.....	72
C. Penerapan Model <i>Scaffolding</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang.....	81

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Data Siswa MTs Ahliyah 1 Palembang..... 22
Tabel 2	Data Siswa Kelas VIIA MTs Ahliyah 1 Palembang 23
Tabel 3	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Akidah Islam Kelas VII..... 45
Tabel 4	Data Guru MTs Ahliyah 1 Palembang 57
Tabel 5	Data Tenaga Pengajar MTs Ahliyah 1 Palembang 58
Tabel 6	Data Siswa MTs Ahliyah 1Palembang 59
Tabel 7	Data Fasilitas MTs Ahliyah 1 Palembang 60
Tabel 8	Fasilitas Ruang Kelas MTs Ahliyah 1 Palembang 60
Tabel 9	Distribusi Hasil belajar siswa sebelum digunakan metode <i>Scaffolding</i> 72
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test siswa sebelum digunakan metode <i>Scaffolding</i> 73
Tabel 11	Presentase Hasil Belajar siswa sebelum digunakan Metode <i>Scaffolding</i> 76
Tabel 12	Distribusi Hasil belajar siswa sesudah digunakan metode <i>Scaffolding</i> 77
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test siswa sesudah digunakan metode <i>Scaffolding</i> 78
Tabel 14	Presentase Hasil Belajar siswa sesudah digunakan Metode <i>Scaffolding</i> 80
Tabel 15	Nilai Hasil Belajar siswa kelas VIIA di MTs Ahliyah 1 Palembang 82

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: “Penerapan Model *Scaffolding* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang.” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *scaffolding*? (2) bagaimana hasil belajar siswa sesudah diterapkan pembelajaran model *scaffolding*? (3) apakah ada pengaruh model *scaffolding* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang?. Tujuan penelitian ini mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model *scaffolding* dan mengetahui pengaruh penerapan model *scaffolding* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ialah: Jenis penelitian merupakan penelitian pre eksperimental. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif terdiri dari data yang menunjukkan angka seperti hasil *pre-test* dan *post-test*, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana. Sedangkan data kualitatif terdiri dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, data yang bersifat menggambarkan sejarah serta kondisi sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa kelas VIIA. Data sekunder diperoleh dari observasi serta dokumentasi sekolah. Populasi adalah seluruh siswa MTs Ahliyah 1 Palembang yang berjumlah 171 siswa dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t.

Hasil pada penelitian ini adalah yang pertama, hasil belajar siswa sebelum penerapan model *scaffolding* tergolong dalam kategori rendah sebanyak 13 orang siswa dengan presentase 43,34%. Sedangkan dalam kategori sedang sebanyak 11 siswa dengan presentase 36,66% dan kategori tinggi sebanyak 6 orang siswa dengan presentase 20,00%. Kedua, hasil belajar siswa setelah menggunakan penerapan model *scaffolding* tergolong dalam kategori sedang sebanyak 19 orang siswa dengan presentase 63,33%. Sedangkan siswa yang tergolong rendah turun sebanyak 5 siswa dengan presentase 16,77% dan tergolong tinggi sebanyak 6 orang siswa dengan presentase 20,00%. Ketiga, penerapan model *scaffolding* memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan test t lebih besar dari t tabel, baik taraf signifikan 5% maupun taraf 1% dengan rincian $2,03 < 9,80 > 2,76$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Maka kesimpulan dari penelitian yakni terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII A di MTs Ahliyah 1 Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.¹ Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau penulis buku, salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru. Jadi proses belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.²

Dengan melihat hakekat proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai materi dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan agar proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Proses belajar melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman dan interaksi sosial, hasil belajar ditunjukkan oleh terjadinya perubahan perilaku dan perubahan yang dihasilkan dari belajar bersifat permanen.³

Pelajaran akidah akhlak sering kali menjadi pelajaran yang kurang menarik perhatian bagi siswa. Pelajaran ini dianggap pelajaran yang

¹Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan "Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya"*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.11-12

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 27-28

³Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo. 2014), hlm. 50

membosankan yang banyak membahas mengenai ketuhanan dan akidah juga biasanya didominasi dengan ayat-ayat al-Quran dan Hadits dan terdapat kata-kata yang sulit dipahami oleh siswa.

Model pembelajaran konvensional seperti ceramah lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa, jalan pengajaran pun tampak kaku anak didik terlihat kurang bergairah dalam belajar kejenuhan dan kemalasan saat kegiatan belajar siswa.⁴ Dalam proses pembelajaran guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Kondisi belajar siswa hanya menerima materi dari guru, mencatat dan menghafal harus diubah menjadi pengetahuan, mencari, menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan anak didik dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan anak didik memperoleh kepandaian dan kecakapan serta perubahan-perubahan pada dirinya.⁵

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu mengadakan variasi dalam penggunaan model atau cara yang digunakan saat proses pembelajaran di kelas, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat merasakan nyaman dalam

⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 21

⁵S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 5

proses pembelajaran. Jika siswa sudah merasa nyaman dalam proses pembelajaran maka rasa percaya diri siswa akan bertambah sehingga berpengaruh pada proses pengungkapan ide-ide daya kreatifitasnya.

Untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan adanya pemberubahan pada penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model *scaffolding* yang dipopulerkan oleh seorang tokoh yaitu Lev Semonovich Vygotsky. Dia lebih dikenal dengan nama Vygotsky.

Teori belajar Vygotsky lebih dikenal dengan model *scaffolding*. Model *Scaffolding* adalah memberikan dukungan dan bantuan kepada seorang anak yang sedang pada awal belajar, kemudian sedikit demi sedikit mengurangi dukungan dan bantuan tersebut setelah anak mampu untuk memecahkan problem dari tugas yang dihadapinya. Ini ditunjukkan agar anak dapat belajar mandiri.⁶

Dalam dunia pendidikan, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ahliyah 1 Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam dan bernaung di bawah kementerian agama Republik Indonesia. MTs Ahliyah 1 Palembang berada di jalan gubah atas kel 18 ilir Palembang.

Berdasarkan observasi di Kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 20 April 2017 diperoleh hasil seperti ini:

1. Sebagian siswa sering merasa kesulitan untuk memahami pelajaran akidah akhlak karena pemahaman materi yang kurang.

⁶Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm178

2. Sebagian siswa sangat sulit dikondisikan karena situasi dalam kelas gaduh dan ramai.
3. Ada sebagian guru menggunakan model pembelajaran yang kurang kreatif dan inovasi saat proses pembelajaran.
4. Sebagian siswa hasil belajarnya tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah.

Dengan penerapan model *scaffolding* pada siswa kelas VII di MTS Ahliyah 1 Palembang dapat berupa bantuan pada awal pembelajaran kemudian mengurangi bantuan tersebut dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru secara mandiri. Bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan serta cara menguraikan masalah ke dalam bentuk lain yang memungkinkan siswa dapat mandiri sehingga siswa dapat merasa puas karena mendapatkan nilai dari hasil sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **Penerapan Model *Scaffolding* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah atau topik yang sedang akan peneliti bahas, maka dari itu masalah yang sudah teridentifikasi diantaranya:

1. Sebagian siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran.
2. Sebagian siswa masih bermalas-malasan dalam hal menulis ataupun membaca materi akidah akhlak
3. Kurangnya penggunaan variasi atau model, metode dan pendekatan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak
4. Saat proses pembelajaran masih ada yang menggunakan pola teacher center yang memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran.
5. Kreatifitas sebagian guru masih kurang saat proses pembelajaran.

Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal sehingga nilai yang didapatkan siswa tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan oleh sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar bahasan ini tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, maka penelitian ini hanya terbatas pada Penggunaan Model atau variasi, melihat model yang digunakan saat proses pembelajaran Akidah Akhlak masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan dan tidak bisa memahami isi dari materi yang disampaikan guru. Maka penelitian ini hanya terbatas pada: penerapan model *scaffolding* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan model *scaffolding* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah diterapkan model *scaffolding* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang?
3. Adakah penerapan model *scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *scaffolding* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diterapkan model *scaffolding* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang.
- c. Untuk mengetahui penerapan model *scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah,

khususnya mata pelajaran akidah akhlak. Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- i. Siswa menjadi senang mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan Model *Scaffolding*.
- ii. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- i. Pemahaman konseptual teori dan praktis guru tentang pengajaran dan pemanfaatan strategi pembelajaran dapat ditingkatkan.
- ii. Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi Kepala Sekolah

- i. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- ii. Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu sekolah.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu.⁷ Setelah mengadakan

⁷ Punaji Setyosari *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana,2015), hlm.117

pemeriksaan terhadap kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, di antaranya adalah:

Pertama, Nadia Iswara, dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode Pembelajaran Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Polokarto*” Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika dapat mengalami peningkatan dilihat dari nilai siswa yang mencapai nilai \geq KKM 70 sebelum tindakan ada 11 siswa (28,95%) dan setelah tindakan ada 30 siswa (78,94%) yang mendapatkan nilai diatas KKM.⁸

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Nadia Iswara persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *Scaffolding* dalam penelitiannya. Perbedaannya adalah penelitian Nadia Iswara meneliti untuk upaya peningkatan hasil belajar yang menggunakan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan penelitian eksperimen dan pada mata pelajaran akidah akhlak.

Kedua, Ria Amalia Sholikhah pada skripsinya yang berjudul “*Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen Kelas V SDN 1 Sedayu*”. Kesimpulan penelitian ini adalah. Hasil belajar siswa dari tes pra siklus mencapai rata-rata 70,66%, selanjutnya dengan menggunakan eksperimen yang melibatkan siswa

⁸ Skripsi Nadia Iswara, *Penerapan Metode Pembelajaran Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Polokarto* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2012)

untuk melakukan percobaan dengan bimbingan guru meningkat rata-rata 75,09 pada siklus II hal ini menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁹

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian Ria Amalia Sholikhah, persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai hasil belajar siswa, namun perbedaannya penelitian Ria menggunakan dua variabel yang dipengaruhi yaitu keaktifan dan hasil belajar siswa dan juga metode yang digunakan adalah metode eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya satu variabel yang dipengaruhi yaitu hasil belajar saja dengan menggunakan metode *Scaffolding*.

Ketiga, Rendhi Kurniawan dalam skripsinya yang berjudul, "*Penerapan Metode Questions Student Have Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akidah Islam Kelas VII MTs Nurul Iman Ujung Tanjung Kab. Banyuasin*". Kesimpulan skripsinya dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar memiliki perbedaan rata-rata nilai post-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 12.600.¹⁰

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian Rendhi Kurniawan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak, namun perbedaannya penelitian Rendhi menggunakan

⁹ Skripsi Ria Amalia Sholikhah, *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen Kelas V SDN 1 Sedayu* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

¹⁰ Skripsi Rendhi Kurniawan, *Penerapan Metode Questions Student Have Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akidah Islam Kelas VII MTs Nurul Iman Ujung Tanjung Kab. Banyuasin*, (Palembang: UIN RADEN FATAH, 2015).

metode *Questions Student Have* sedangkan peneliti menggunakan metode *Scaffolding*.

G. Kerangka Teori

1. Model *Scaffolding*

Model *Scaffolding* adalah model yang membantu siswa pada awal belajar untuk mencapai pemahaman dan keterampilan dan secara berlahan-lahan bantuan tersebut dikurangi sampai akhirnya siswa dapat belajar sendiri serta dapat menemukan pemecahan bagi problem atau tugas-tugas yang dihadapinya.¹¹

Model *scaffolding* adalah memberikan dukungan dan bantuan kepada seorang anak yang sedang pada awal belajar, kemudian sedikit demi sedikit mengurangi dukungan dan bantuan tersebut setelah anak mampu untuk memecahkan problem dari tugas yang dihadapinya. Ini ditunjukkan agar anak dapat belajar mandiri.¹²

Jerome Bruner dalam buku Agus N. Cahyo menyebutkan bantuan orang dewasa dalam proses belajar anak dengan istilah metode *Scaffolding* yaitu sebuah dukungan untuk belajar dan memecahkan problem. Dukungan dapat berupa isyarat-isyarat, dorongan, memecahkan problem dalam beberapa tahap, memberikan contoh atau segala sesuatu yang mendorong seorang siswa untuk tumbuh dan menjadi pelajar yang mandiri dalam memecahkan problem yang dihadapinya.¹³

Model *Scaffolding* dikembangkan sebagai sebuah metafora untuk menjelaskan tentang suatu bentuk bantuan yang ditawarkan oleh guru untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

¹¹ *Ibid*, hlm. 127.

¹² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, hlm178

¹³ Agus, N Cahyo. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar* (Yogyakarta: DIVA Press.2013) hlm. 126

Pembelajaran berdasarkan model *scaffolding* yaitu dengan memberikan keterampilan yang penting untuk memecahkan masalah secara mandiri seperti diskusi dengan siswa dan memberikan penguatan.¹⁴

Jadi model *scaffolding* yaitu model yang memberikan bantuan pada tahap awal pembelajaran kemudian sedikit demi sedikit mengurangi bantuan tersebut agar siswa mampu untuk belajar kearah kemandirian.

Penerapan metode *scaffolding* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pendahuluan :

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam.
- 2) Guru menetapkan fokus belajar yang menjadi pembahasan yaitu materi pengertian akidah Islam dan dasar-dasar akidah Islam.
- 3) Guru mengecek hasil belajar sebelumnya untuk menentukan zona of proximal development.
- 4) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Kegiatan inti :

- 1) Mengamati

Siswa menyimak penjelasan mengenai tujuan akidah Islam dan hubungan Iman, Islam dan ihsan.

- 2) Menanya

Guru mengajukan pertanyaan mengenai tujuan akidah Islam dan hubungan Iman, Islam dan Ihsan.

- 3) Mengeksplorasi

¹⁴ Sugihartono, dkk. Psikologi pendidikan (Yogyakarta:UNY Press, 2007), hlm 113

Model Scaffolding:

- a. Guru membagi kelompok berdasarkan level perkembangan awal yang dimiliki siswa yang diketahui dari hasil pengecekan sebelumnya mengenai materi tujuan akidah Islam serta hubungan iman, Islam dan ihsan.
- b. Guru menyajikan tugas belajar mengenai tujuan akidah Islam serta hubungan iman, Islam dan ihsan secara berjenjang dengan tetap memberikan penjelasan, peringatan, dorongan atau motivasi serta penguraian masalah ke dalam langkah pemecahan.
- c. Guru mengurangi dukungan dan bantuan tersebut dan membiarkan siswa menyelesaikan tugas secara selompok.

4) Mengasosiasi

Setiap kelompok membuat simpulan menghubungkan antara tujuan akidah Islam serta hubungan iman, Islam dan ihsan.

5) Mengkomunikasikan

Secara bergantian masing-masing dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya diskusi yang telah mereka sepakati dan kelompok lainnya memperhatikan atau menyimak dan memberikan tanggapan.

Penutup :

- 1) Guru mengecek hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Guru bersama-sama para siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- 3) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 4) Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 5) Guru bersama-sama para siswa menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil berarti sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha, pikiran, pendapatan.¹⁵ Belajar berarti berusaha, berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.¹⁶

Pada dasarnya hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Proses perubahan dapat terjadi dari hal sederhana sampai yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.¹⁷

Perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran harus dilakukan evaluasi untuk melihat apakah perubahan tingkah yang ditampilkan oleh siswa sudah sesuai atau belum dengan yang diharapkan. Cara mengetahui hasil belajar dilakukan dengan mengadakan evaluasi kepada siswa dengan dilakukannya Pre-Test dan Post-Test.

¹⁵ Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2009), hlm.50

¹⁶ *Ibid*, hlm. 15

¹⁷ *Ibid*, hlm. 140

Ada sejumlah indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa yaitu :

- 1) Siswa menguasai bahan pengajaran yang telah dipelajarinya.
- 2) Siswa menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran.
- 3) Siswa dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- 4) Timbulnya motivasi dorongan dari dalam diri anak untuk belajar lebih lanjut.
- 5) Siswa terampil memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 6) Kesiediaan siswa untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa yang di amati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

3. Kelompok Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah merupakan akar atau pokok agama. *Syariah/* fikih (*ibadah/muamalah*) dan akhlak bertitik tolak dari akidah yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup.

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup manusia dalam menjalankan system kehidupan (politik, ekonomi, sosial, Pendidikan,

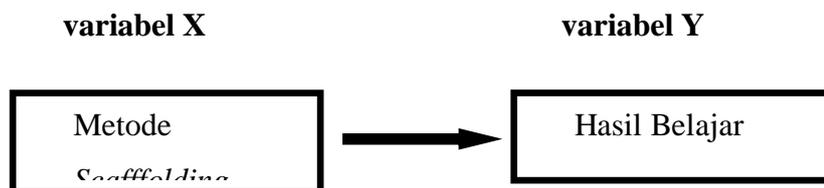
¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam interkasi Edukatif Suatu Pendekatan Psikologis, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 87-88

kekeluargaan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga/kesehatan dan lain-lain) yang di landasi oleh akidah yang kokoh.

Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut: akidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/ keimannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *asma'ul-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghayati diri dari akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

H. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, variabel X yang menjadi penerapan yaitu pengguna Metode *Scaffolding*, sedangkan variabel Y yaitu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



I. Definisi Operasional

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013*(Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. xii

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut. Secara ilmiah definisi operasional digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data sehingga tidak terjadi pemahaman yang salah terhadap data apa yang diambil. Judul penulisan skripsi yang peneliti ambil adalah penerapan metode *Scaffolding* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang.

Dari judul ini disadari kiranya ada penjelasan kata-kata atau istilah agar mudah dipahami. Oleh karena itu dikemukakan batasan-batasan makna yang terdapat dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Model *Scaffolding* adalah memberikan dukungan dan bantuan kepada seorang anak yang sedang pada awal belajar, kemudian sedikit demi sedikit mengurangi dukungan dan bantuan tersebut setelah anak mampu untuk memecahkan problem dari tugas yang dihadapinya. Ini ditunjukkan agar anak dapat belajar mandiri. Oleh karena itu dengan model *scaffolding*, siswa diharapkan tidak bosan mengikuti proses pembelajaram dan terdapat saling terjadi interaksi antar sesama teman dan motivasi belajar siswa meningkat dengan harapan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Adapun pada penelitian ini yang dibahas adalah mengenai hasil belajar yang didapatkan dari hasil tes yang dilakukan guru pada saat materi pembelajaran telah disampaikan. Sedangkan alat untuk

mengukur hasil belajar ini dengan menjawab soal *Pre-test* yang dilakukan sebelum penerapan model *scaffolding* dan *Post-test* dilakukan setelah diterapkan model *scaffolding* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Pelajaran Akidah Akhlak pada jenjang MTs adalah salah satu bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah yang diadakan untuk mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan.

Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menjelaskan pengertian dari Akidah Islam.
- 2) Siswa dapat menjelaskan dasar-dasar dan tujuan akidah Islam.
- 3) Siswa dapat menjelaskan hubungan Iman, Islam dan Ihsan.

J. Hipotesa Penelitian

Hipotesis berbentuk pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau tinjauan pusaka dan merupakan dugaan atau pendapat sementara terhadap masalah yang dihadapi. Kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian.²⁰

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh dari model *Scaffolding* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang.

²⁰ I Made Wirartha. *Pedoman Penelusian Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis* (Bali: Andi, 2005), hlm. 24

Ho: Tidak terdapat pengaruh dari model *Scaffolding* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang.

K. Metode Penelitian

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan.²¹ Sedangkan penelitian adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan data kemudian mengolah, menganalisis dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Metode penelitian adalah seperangkat metode yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk menginvestigasi sebuah topik atau judul penelitian serta untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian tersebut.²²

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*) menggunakan eksperimen (*experimental method*). Penelitian eksperimen ini peneliti mengkaji dampak atau pengaruh yang disebut juga efek dari manipulasi atau perlakuan secara sistematis suatu variabel terhadap variabel lain.²³

2. Desain Penelitian

Pada penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan desain penelitian Pra-eksperimen (Non-desain). Dikatakan *Pre-Experimental*, karena masih

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 529

²² *Ibid.*, hlm. 747

²³ Puji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Malang: Kencana, 2015) hlm.47

terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampelnya tidak dipilih secara random.²⁴ Pada pemilihan bentuk *Pre-Experimental* peneliti menggunakan bentuk satu kelompok dengan prates-pascates (*One Group Pretest-Posttest Design*) bentuk ini memberikan tes awal sebelum perlakuan, dapat digambarkan seperti ini

O₁ X O₂

Keterangan:

O₁ = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan yang diberikan

O₂ = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* meliputi tiga langkah yaitu: (1) pelaksanaan prates untuk mengukur variabel terikat; (2) pelaksanaan atau eksperimen; (3) pelaksanaan pascates untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat dengan demikian, dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil prates dan pascates.²⁵

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu :

1). Jenis data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data jumlah guru,

²⁴ *Ibid*, hlm., 74

²⁵ *Ibid*, hlm 206

siswa, sarana dan prasarana di Mts Ahliyah 1 Palembang dan data hasil analisa tes sebelum dan sesudah menggunakan metode *Scaffolding* pada hasil belajar siswa.

- 2). Jenis data kualitatif dalam berupa kalimat deskriptif yang berkaitan dengan profil, visi dan misi, sejarah dan data-data di sekolah seperti data nama-nama guru, siswa, sarana prasarana yang ada di MTs Ahliyah 1 Palembang.
- b. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:
- 1). Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari sumber data melalui responden yaitu a) Kepala sekolah selaku pimpinan sekolah, kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui sejarah berdirinya, visi dan misi MTs Ahliyah 1 Palembang, keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah. b) Guru mata pelajaran akidah akhlak, guru dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII dan kurikulum. Dan c) Siswa itu sendiri dengan melakukan tes kepada sampel yaitu kelas VII.A MTs Ahliyah 1 Palembang untuk mengetahui aktivitas belajar dan hasil belajarnya dengan melakukan pre test dan post test.
 - 2). Sumber data sekunder adalah sumber data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahannya. Disamping itu, data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang

penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi), dokumentasi serta literatur-literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh mahasiswa atau peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang akan dapat digeneralisasi.²⁶ Populasi juga merupakan keseluruhan gejala /satuan yang ingin diteliti.²⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang dengan jumlah 171 siswa.

Tabel 1
Data Siswa MTs Ahliyah 1 Palembang

N O	KELAS	SISWA		JUMLAH
		LK	PR	
1	VII A	5	25	30
2	VII B	15	11	26
3	VIII A	13	16	29
4	VIII B	13	14	27
5	IX A	18	11	29
6	IX B	17	13	30

Sumber: Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang tahun ajaran 2017- 2018.

²⁶Sutanto Leo, *Kita jitu menulis skripsi, tesis dan disertasi*, (Jakarta:Erlangga, 2013), hlm.

²⁷Bambang Prasetyo, *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:PT Raja Garfindo Persada, 2012), hlm.119

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁸ Sampel juga merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, maka sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.²⁹ Melihat populasi yang begitu besar dan memerlukan waktu yang lama maka sampel yang diambil hanya kelas VII A. Penarikan sampel ini mengacu pada teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan sengaja. Peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil secara tidak acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Karena pertama, berdasarkan pertimbangan dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Kedua, peneliti melihat bahwa kelas VII A masih membutuhkan bantuan dari guru, karena mereka masih masuk masa transisi dari anak-anak menjadi remaja, sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah model *scaffolding* yang memberikan bantuan belajar pada tahap awal pembelajaran. Jumlah sampel sebanyak 30 siswa, sebagai berikut:

Tabel 2
Data Siswa Kelas VIIA MTs Ahliyah 1 Palembang

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	5	25	30

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 174

²⁹Bambang Warsito, *Op.Cit.*, hlm.119

5. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti menyiapkan surat izin penelitian dan menyiapkan jadwal penelitian.
- 2) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian, bahasan pokok yang akan di gunakan yaitu mengenai Bab I tentang Akidah Islam yaitu pengertian akidah Islam, dasar dan tujuan serta hubungan antara Iman, Islam dan Ihsan.
- 3) Membuat bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu menggunakan model *Scaffolding* dan satu lagi menggunakan metode diskusi
- 4) Pembuatan instrumen penelitian berupa soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini, sebagai berikut:

- 1) Memberikan materi mengenai pengertian Akidah Islam dan dasar dari akidah Islam di pertemuan pertama, dipertemuan kedua materinya mengenai tujuan akidah Islam dan hubungan antara Iman Islam Ihsan dengan menggunakan metode diskusi, 2x pertemuan dan ketika setelah selesai

pertemuan kedua peneliti memberikan soal pre-test sebanyak 20 soal pilihan ganda dikelas untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum perlakuan (tindakan).

- 2) Memberikan perlakuan dengan menggunakan model *scaffolding* kepada siswa sebanyak 2 kali pertemuan dipertemuan pertama peneliti menjelsakan materi mengenai pengertian Akidah Islam, dasar dkidah Islam. Pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan materi tujuan akidah Islam dan hubungan Antara Iman Islam dan Ihsan.
- 3) Memberikan *Post-test* setelah tindakan kepada kelas tersebut dipertemuan ke 2.

c. Tahap Akhir

- 1) Mengolah data hasil dari soal yang diberikan dikelas sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan
- 2) Mengalisis data hasil penelitian dan membahas temuan penelitian
- 3) Memberikan kesimpulan berdasarkan pengeolahan data.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data.³⁰ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan diantaranya:

³⁰ Amri Darwis, *Op.Cit* . hlm. 55

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non-partisipasi). Dalam pengamatan partisipasi, peneliti ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan dalam pengamatan yang tidak terlibat, peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber penelitian.³¹

Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi non partisipasi atau tidak terlibat karena peneliti hanya mengamati dan mencatat secara sistematis kondisi yang berkaitan langsung dengan lokasi penelitian seperti keadaan saran dan prasarana, keadaan jumlah ruangan dan mengamati aktivitas siswa.

b. Wawancara

Wawancara digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.³² Wawancara yang dilakukan oleh peneliti hanya sebatas data pendukung, mewawancarai kepala sekolah menanyakan mengenai sejarah, visi misi, ruang lingkup sekolah dari data siswa, guru dan sarana prasarana yang ada di MTs Ahliyah 1 Palembang, kemudian wawancara juga ditunjukkan kepada guru untuk mengetahui informasi mengenai hasil belajar siswa siswa kelas VII, kurikulum apa yang

³¹ *Ibid.* 57

³² Sugiyono. *Op.Cit.* hlm. 136

diterapkan dan metode apa yang digunakan pada saat proses kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang akan dijadikan dasar bagi penetapan skor angka³³. Tes yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara memberikan tes tertulis dengan berupa soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi yang disampaikan pada saat setelah proses pembelajaran berakhir. Tes pilihan ganda juga sering dikenal dengan istilah tes objektif adalah tes pilihan jawaban atau tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (item) yang dapat dijawab oleh siswa dengan memilih salah satu di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item. Hal yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengadakan pre-test sebelum menggunakan metode Scaffolding dan setelah menggunakan metode Scaffolding, peneliti memberikan Post-Test.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.³⁴ Pengumpulan data ini bisa melalui alat camera atau dengan cara fotokopi, buku-buku, data tertulis berupa

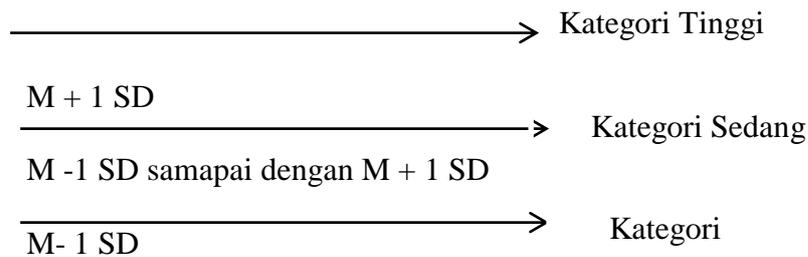
³³ I Made. *Op cit.* hlm 38

³⁴ Amri, *Op.cit.* hlm 57

arsip-arsip dan lain-lain yang berkaitan tentang MTs Ahliyah 1 Palembang.

7. Teknik Anisis Data

Sebelum mencari “t” atau t_0 peneliti terlebih dahulu menggunakan rumus TSR untuk mencari nilai siswa yang tergolong, sedang dan rendah. Adapun rumus TSR sebagai berikut:



Analisa pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” atau t_0 dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel besar (N sama dengan dan lebih dari 30), sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain tidak mempunyai hubungan.³⁵

Untuk menguji hipotesis diatas peneliti menggunakan *test* dengan bentuk sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}}$$

langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah:

- a. Mencari Mean Variabel X dengan rumus:

$$M_x = M' + i \left(\sum \frac{fx'}{N} \right)$$

- b. Mencari Mean Variabel Y dengan rumus:

³⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.305

$$M_y = M' + i \left(\sum \frac{fy'}{N} \right)$$

- c. Mencari Deviasi Standar Variabel X dengan rumus:

$$SD_x = i \sqrt{\sum \frac{fx'^2}{N} - \left(\sum \frac{fx'}{N} \right)^2}$$

- d. Mencari Deviasi Standar Variabel Y dengan rumus:

$$SD_y = i \sqrt{\sum \frac{fy'^2}{N} - \left(\sum \frac{fy'}{N} \right)^2}$$

- e. Mencari Standar Error Variabel X dengan rumus: $SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$

- f. Mencari Standar Error Variabel Y dengan rumus: $SE_{M_y} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}$

- g. Mencari Standar Error Perbedaan Mean Variabel X dan Mean Variabel

Y dengan rumus: $SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$

- h. Mencari t_0 dengan rumus: $t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}}$

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan meliputi:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang meliputi: pengertian model *scaffolding*, langkah-langkah model *scaffolding*, keuntungan dan kekurangan dari metode *scaffolding*. Selain itu pada bab ini juga akan diuraikan mengenai pengertian hasil belajar, ciri-ciri hasil belajar, faktor-faktor hasil belajar, indikator hasil belajar dan pembahasan mengenai mata pelajaran akidah akhlak.

Bab III Lokasi Penelitian yakni MTs Ahliyah 1 Palembang yang meliputi: sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, sarana prasarana dan lain sebagainya yang berkaitan dengan MTs Ahliyah 1 Palembang.

Bab IV Analisis Data berisi tentang pelaksanaan model *scaffolding* pada mata pelajaran akidah akhlak, hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *scaffolding* dan penerapan model *scaffolding* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Scaffolding*

1. Deskripsi Model *Scaffolding*

Pengertian istilah *scaffolding* berasal dari istilah ilmu teknik sipil yaitu berupa bangunan kerangka sementara atau penyangga yang memudahkan pekerja membangun gedung *scaffolding* diartikan ke dalam bahasa Indonesia *perancah* yaitu bambu yang dipasang untuk tumpuan ketika hendak mendirikan rumah, membuat tembok dan sebagainya.³⁶

Sebagian pakar pendidikan mendefinisikan model *scaffolding* berupa bimbingan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan persoalan-persoalan terfokus dan interaksi yang bersifat positif.

Pembelajaran berdasarkan model *scaffolding* yaitu dengan memberikan keterampilan yang penting untuk memecahkan masalah secara mandiri seperti diskusi dengan siswa, praktek langsung dan memberikan penguatan.³⁷

Model *scaffolding* dikembangkan sebagai sebuah metafora untuk menjelaskan tentang suatu bentuk bantuan yang ditawarkan oleh guru untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses *scaffolding*, guru

³⁶Agus, N Cahyo. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar* (Yogyakarta: DIVA Press.2013) hlm. 128

³⁷Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:UNY Press, 2007), hlm 113

membantu penguasaan tugas atau konsep-konsep yang sulit dikerjakan siswa. Guru hanya membantu siswa dengan memberikan arahan atau media dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit dikuasai siswa, namun tanggung jawab penyelesaian tugas tetap pada diri siswa itu sendiri. Ada kemungkinan dalam mengerjakan tugas, siswa melakukan beberapa kesalahan, namun dengan mediasi atau bantuan baik berupa umpan balik, bimbingan atau petunjuk yang diberikan guru, siswa dapat mengerjakan tugas-tugas tersebut dan mencapai tujuannya.³⁸

Konsep model *scaffolding* berhubungan erat dengan *Zona Of Proximal Develoment*, adalah istilah Vygotsky untuk memberikan tugas yang susah saat anak melakukannya sendiri tetapi dapat dipelajari dengan bantuan dari orang dewasa.

Zona Proksimal Develompent (ZPD) merupakan istilah yang dipakai untuk menyebut rangkaian tugas yang belum bisa dikuasai anak seorang diri dan dapat dipelajari dengan bantuan serta bimbingan dari orang dewasa(guru). Zona pengembangan proksimal memiliki batas bawah dan atas. Batas bawah ZPD disebut *actual development* yaitu tingkat keahlian anak yang belajar secara mandiri. Sedangkan, batas atas dinamakan *potensial develoment* yaitu tingkat tanggung jawab tambahan yang dapat diterima oleh anak melalui

³⁸Priyanti Endah Tri, dkk. *Peningkatan Kompetensi Menulis Paragraf siswa kelas VII SMPK Santa Maria 2 Malang dengan metode Scaffolding* (Malang: Jurnal Penelitian Bahasa dan Seni, 2008), hlm. 207

bantuan orang lain (guru).³⁹ Jadi, ZPD merupakan jarak antara daerah tingkat perkembangan sedikit di atas daerah perkembangan seseorang saat ini.

Jerome Bruner dalam buku Agus N. Cahyo menyebutkan bantuan orang dewasa dalam proses belajar anak dengan istilah *Scaffolding* yaitu metode sebuah dukungan untuk belajar dan memecahkan problem. Dukungan dapat berupa isyarat-isyarat, dorongan, memecahkan problem dalam beberapa tahap, memberikan contoh atau segala sesuatu yang mendorong seorang siswa untuk tumbuh dan menjadi pelajar yang mandiri dalam memecahkan problem yang dihadapinya.⁴⁰

Secara teknis, model *scaffolding* dalam belajar adalah membantu siswa pada awal belajar untuk mencapai pemahaman dan keterampilan dan secara perlahan-lahan bantuan tersebut dikurangi sampai akhirnya siswa dapat belajar sendiri serta dapat menemukan pemecahan bagi problem atau tugas-tugas yang dihadapinya.⁴¹

Peneliti sendiri mendefinisikan model *scaffolding* sebagai bantuan yang besar kepada seorang anak selama tahap-tahap awal pembelajaran dan kemudian mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak tersebut untuk mengerjakan pekerjaannya sendiri dan mengambil alih tanggung jawab pekerjaan itu. Bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan menguraikan masalah kedalam bentuk lain yang memungkinkan siswa dapat mandiri.

2. Kelebihan dan Kekurangan dari Model *Scaffolding*

1) Kelebihan dari penggunaan model *Scaffolding* ialah:

³⁹Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCisSod, 2017), hlm. 343

⁴⁰Agus, N Cahyo. *Op.Cit.* hlm. 126

⁴¹*Ibid*, hlm. 127.

- a. Memotivasi dan mengaitkan minat belajar siswa dengan tugas belajar.
- b. Menyederhanakan tugas belajar sehingga bias lebih terkelola dan bisa dicapai oleh anak.
- c. Memberikan petunjuk untuk membantu anak berfokus pada pencapaian tujuan.
- d. Secara jelas menunjukkan perbedaan antara pekerjaan anak dan solusi standar atau yang diharapkan.
- e. Mengurangi frustrasi atau resiko anak.
- f. Memberikan model dan mendefinisikan dengan jelas harapan mengenai aktivitas yang akan dilakukan.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari penggunaan model ini adalah dapat memotivasi siswa kearah kemandirian belajar, siswa dapat aktif dan mengembangkan apa yang dipikirkan siswa dan bisa memahami materi yang telah disampaikan. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

- 2) Kekurangan dari penggunaan metode *Scaffolding* ialah:
 - a. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam pembelajaran dengan menggunakan teori Vygotsky, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
 - b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan.⁴³

⁴²*Ibid*, hlm. 134.

⁴³Nadhirin, <http://nadhirin.blogspot.com>; 2011, diakses tanggal 22 Juni 2017

Dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model ini adalah setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, peran guru dituntut memberikan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa yang memiliki pemahaman yang kurang agar siswa tersebut mampu untuk memahami materi yang disampaikan.

3. Strategi Model *Scaffolding* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Penerapan metode *scaffolding* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Tahap awal meliputi mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, doa dan absensi. Kegiatan apersepsi: dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan Memberi motivasi kepada siswa untuk memfokuskan pikirannya pada materi yang akan dijelaskan yaitu akidah Islam.
2. Tahap inti dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Mengecek harapan, kebutuhan, pengetahuan, dan pengalaman siswa serta menentukan ZPD dengan membagi siswa dalam kelompok,
 - b) Membagi kelompok siswa menurut ZPD (*Zone Proximal Development*) secara acak sehingga menjadi beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 siswa dan memberikan lembar soal diskusi kelompok.
 - c) Dengan soal tentang Akidah Islam yang telah diberikan, guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikannya dengan cara yang baru dijelaskan dengan menggunakan metode *scaffolding*,
 - d) Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator dan memberikan pengarahan agar siswa yang kemampuannya tinggi membantu siswa yang berkemampuannya kurang dalam kelompoknya.
 - e) Meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusinya tentang Akidah Islam dengan catatan jika nanti perwakilan kelompok yang maju tidak mampu menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya, maka anggota kelompok yang lain harus membantu.
 - f) Bersama siswa mengambil kesimpulan tentang penyelesaian soal diskusi yang dianggap benar.

3. Setelah materi disampaikan dan pembelajaran menggunakan model *scaffolding* selesai maka peneliti memberikan tugas untuk mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dipertemuan keempat sebagai *posttest* dilanjutkan guru menutup pelajaran dan doa kemudian salam.⁴⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *scaffolding*, peneliti menentukan materi yang akan diajarkan pada saat penelitian yaitu materi yang dibahas adalah mengenai materi Akidah Islam, setelah itu peneliti menentukan ZPD atau zona kemampuan siswa dengan melihat hasil belajar sebelumnya. Kemudian peneliti membagi kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang siswa. Setiap kelompok mendiskusikan apa sub materi yang didapatkan, Peneliti hanya memberikan istilah-istilah yang sulit dipahami siswa, misalnya mengenai Ihsan, muhsin, iman dan lain-lain. Setelah mendiskusikan materi dengan kelompoknya guru memberikan kesempatan ke salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan kelompok lain.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum membicarakan pengertian hasil belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selalu mengacu pada

⁴⁴*Ibid.*

prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

Menurut Cronbach dalam buku Romalina Wahab, menjelaskan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.”⁴⁵

Menurut Sumadi Suryabrata dalam buku Nyayu Khodijah menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang dimiliki tiga ciri yaitu: (1). Proses tersebut membawa perubahan, (2) perubahan itu pokoknya adalah didapatkan kecakapan baru dan (3) perubahan itu terjadi karena usaha. Definisi ini menekankan pada hasil belajar berupa pada diri seseorang.”⁴⁶

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai akibat dari interaksi antar individu, individu dengan lingkungan dan sumber belajar dan juga dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku

⁴⁵Romalina Wahab. *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 19

⁴⁶Nyayu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.50

seseorang.⁴⁷ Selanjutnya menurut Suyadi, “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.”⁴⁸

Pengertian tersebut dipertegas oleh Nawawi, yang menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.”⁴⁹

Hamalik menyatakan bahwa “Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar dan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.”⁵⁰ Dan untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, maka dapat diketahui melalui evaluasi.”⁵¹

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam individu akibat usaha yang dilakukan atau interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan pada awal pelajaran, selama pelajaran atau pada akhir pelajaran. Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa biasanya menggunakan tes. Tes ini dilakukan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa.

⁴⁷Nana Sudjana, *Op.Cit.* hlm. 22

⁴⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 5

⁵⁰Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm 159

⁵¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013), hlm. 2

Dari beberapa definisi yang dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian evaluasi merupakan umpan balik untuk mengukur sampai di mana keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan nilai-nilai yang diperoleh, siswa akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Selain siswa, guru pun akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam mengajar, hal ini digunakan untuk perbaikan dalam pengajaran berikutnya.

2. Ciri-Ciri Perubahan Sebagai Hasil Belajar

Menurut Ahmadi dan Supriyono di dalam buku Nyayu Khodijah suatu proses perubahan baru dapat dikatakan hasil belajar jika memiliki ciri-ciri: “(1) terjadi secara sadar; (2) bersifat fungsional; (3) bersifat aktif dan positif; (4) bukan bersifat sementara; (5) bertujuan dan terarah dan (6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.”⁵²

Jika hakikatnya belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar, di antaranya:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah.
- b. Perubahan bersifat fungsional

⁵²Nyayu Khodijah, *Op.Cit*, hlm. 51-52

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya akan berguna bagi kehidupan ataupun pada saat proses belajar selanjutnya. Misalnya jikalau seorang anak menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

- c. Perubahan bersifat positif dan aktif
Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi sendirinya, melainkan usaha individu sendiri.
- d. Perubahan bukan bersifat sementara
Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini terjadi bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- e. Perubahan bertujuan dan terarah
Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari dan yang telah ditetapkan.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan lain-lain.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada seseorang itu merupakan hasil dari belajar yang mana dengan belajar seseorang itu dapat mengetahui dari hal yang belum ia tahu atau diketahuinya menjadi tahu. Oleh karena itu perubahan yang terjadi dalam belajar ini bisa membuat seorang untuk terus belajar.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Muhabbin Syah

⁵³Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 15-16

menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

- a. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa belajar. Faktor dari dalam (internal) meliputi dua aspek, fisiologi dan psikologis.
 - 1) Fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra.
 - 2) Kondisi psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
 - 1) Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.
 - 2) Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, model dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁵⁴

Sedangkan Dalyono menjelaskan terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) yang meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi dan cara belajar.
- b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri) yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.⁵⁵

Di antara faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor sekolah yang salah satunya berupa alat pelajaran. Alat pelajaran merupakan alat yang dipakai oleh guru saat mengajar dan juga dipakai oleh siswa untuk menerima materi yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan

⁵⁴Muhibbyin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 146-153

⁵⁵ *Ibid.*

tepat dapat memperlancar penerimaan materi pelajaran kepada siswa. Mengusahakan alat pelajaran yang baik sangat diperlukan, agar guru dapat mengajar dengan baik dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, sehingga dapat dicapai hasil belajar yang maksimal. Alat pelajaran ini bisa meliputi buku-buku cetak maupun metode yang digunakan oleh guru.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses belajar seseorang pelajar dipengaruhi oleh faktor psikis maupun fisiknya (internalnya) dan tidak lepas pula dari pengaruh eksternal, termasuk juga faktor sosial di mana anak hidup dan bertempat tinggal serta melakukan kegiatan belajar tersebut.

Dengan demikian guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberikan pelajaran kepada mereka, supaya dapat menangani siswa sesuai dengan kondisinya untuk menunjang keberhasilan belajar. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, satu dengan yang lainnya berbeda.

4. Indikator Hasil Belajar

Salah satu langkah penting yang harus dipahami oleh seorang guru dalam kaitannya dengan kurikulum adalah merumuskan indikator, karena kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa. Adapun indikator sebagai berhubungan dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran

⁵⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 55-60

tertentu sebagai rujukan penyusunan yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Ada sejumlah indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar siswa yaitu:

- 7) Siswa menguasai bahan pengajaran yang telah dipelajarinya.
- 8) Siswa menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran.
- 9) Siswa dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- 10) Timbulnya motivasi dorongan dari dalam diri anak untuk belajar lebih lanjut.
- 11) Tumbuh kebiasaan siswa untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan di sekolah.
- 12) Siswa terampil memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 13) Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerjasama dan hubungan sosial dengan orang lain
- 14) Kesiediaan siswa untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui berhasil atau tidak proses pembelajaran itu dapat dilihat dari indikator keberhasilan belajar siswa. Dari indikator belajar siswa guru bisa menilai bisa proses sampai hasilnya, jika siswa bisa menguasai bahan pelajaran dengan cepat bahkan siswa bisa memecahkan masalahnya dengan terampil maka dapat disimpulkan pembelajaran itu berhasil. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

- 4) Siswa dapat menjelaskan pengertian dari Akidah Islam.
- 5) Siswa dapat menjelaskan dasar-dasar dan tujuan akidah Islam.
- 6) Siswa dapat menjelaskan hubungan Iman, Islam dan Ihsan.⁵⁸

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam interkasi Edukatif Suatu Pendekatan Psikologis, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 87-88

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah merupakan akar atau pokok agama. *Syariah/* fikih (ibadah/*muamalah*) dan akhlak bertitik tolak dari akidah yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup.

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup manusia dalam menjalankan system kehidupan (politik, ekonomi, sosial, Pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga/kesehatan dan lain-lain) yang di landasi oleh akidah yang kokoh.

Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut: Akidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/ keimannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *asma'ul-husna*.

Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghayati diri dari akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

⁵⁸Kementerian Agama RI, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013*(Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 2

⁵⁹*Ibid* hlm. xii

2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁶⁰

3. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Adapun KI dan KD mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akidah Islam kelas VII:

Tabel 2
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Akidah Islam Kelas VII⁶¹

KOMPETENSI INTI	KOMPENTENSI DASAR
1. Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghaytai nilai-nilai Akidah Islam
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan	2.1. Menampilkan perilaku orang yang mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁰*Ibid*, hlm. xiii

⁶¹*Ibid*, hlm. xiv

lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1. Memahami dalil, dasar dan tujuan akidah Islam
4. Mencoba, mengolah dan menjadi dalam ranah kongkret (menggunakan, menguarai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dalam pandangan teori	4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sub materi mengenai pengertian dari Akidah Islam itu sendiri, Tujuan dari Akidah Islam dan hubungan antara Iman, Islam dan Ihsan.

4. Materi Pelajaran Akidah Islam

1) Pengertian Akidah Islam

Akidah secara bahasa dari kata (*'aqsa-ya'qidu-aqidatan*) yang berarti ikatan atau perjanjian. Secara istilah adalah keyakinan hati atas sesuatu. Kata *akidah* tersebut digunakan untuk ajaran yang terdapat dalam Islam. Dengan begitu akidah Islam bisa diartikan sebagai pokok-pokok

kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang mengaku dirinya beragama Islam (Muslim).

Berbicara tentang akidah yang paling pertama dan utama adalah konsep ketuhanan, baru kemudian konsep-konsep akidah yang lainnya yang sesuai dengan keinginan Allah Swt itu sendiri melalui firman-firmanNya dalam al-Quran dan al-Hadits. Ketika seseorang berakidah maka pondasi awal untuk membangun akidah/keyakinannya adalah keyakinan terhadap Allah Swt yang wajib disembah, Maha Esa, Pencipta dan Pengatur alam semesta, termasuk juga kewajiban menajlankan aturan-aturanNya dalam segala aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan ibadah maupun muamalah yang erat hubungannya dengan interkasi dengan sesama makhluk. Oleh karenanya, misi pertama yang diembang Rasul untuk disampaikan kepada umat manusia adalah konsep ketuhanan ini. Sebagaiman firman Allah Swt dalam Qs. An-Nahl:36 :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ
فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ
فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ ﴿٣٦﴾

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).⁶²

⁶² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 5

Begitulah konsep ketuhanan yang harus diyakini oleh seseorang yang mengaku berakidah Islam, memahidkannya tanpa ada keraguan sedikitpun di dalamnya.

2) Tujuan Akidah Islam

Akidah Islam harus menjadi pedoman bagi setia Muslim. Artinya setiap umat harus meyakini dan menjalankan pokok-pokok kandungan akidah Islam tersebut dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat serta mendapatkan ridho Allah Swt. Tentunya dengan demikian berarti memelihara pokok-pokok kandungan akidah Islam adalah kewajiban bagi umat Islam dengan tujuan sebagai berikut:

- i. Mengetahui petunjuk hidup yang benar serta dapat membedakan yang benar dan yang salah.
- ii. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir.
- iii. Memelihara manusia dari kesyirikan.
- iv. Menghindari diri dari akal pikiran yang menyesatkan.⁶³

3) Hubungan Iman, Islam dan Ihsan

Ada tiga unsur pokok dalam akidah Islam yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain dengan yang lainnya. Artinya, jika seseorang mengaku berakidah Islam atau lebih mudahnya mengaku sebagai muslim, maka harus mempunyai ketiga unsur pokok tersebut yaitu Islam, Iman dan Ihsan.

a. Islam

Kata Islam berarti tunduk, patuh, menyerahkan diri dan selamat. Sedangkan menurut istilah, Islam yaitu agama yang mengajarkan agar manusia berserah diri dan tunduk sepenuhnya kepada Allah Swt. Tunduk atau berserah diri

⁶³*Ibid* hlm. 8

adalah mengerjakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Orang yang tunduk dan berserah diri kepada Allah Swt disebut Muslim.

b. Iman

Menurut Bahasa berarti percaya. Sedangkan menurut istilah Iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan perbuatan.

Jika seseorang sudah mengimani seluruh ajaran Islam, maka orang tersebut sudah dapat dikatakan mukmin (orang yang beriman).

c. Ihsan

Ihsan berarti kebaikan. Ihsan adalah perbuatan baik sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah Swt sebagai makhluk individu yaitu hubungan dengan Allah Swt maupun makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesama. Lebih lanjut disebutkan bahwa cara penghambaan diri ini harus senantiasa merasa melihat atau dilihat oleh Allah Swt. Orang yang telah menerapkan hal ini disebut dengan Muhsin.⁶⁴

Dari penjelasan tersebut, ketiganya tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam menjangkau akidah Islam. Iman sebagai bentuk keyakinan, Islam sebagai bentuk ibadah dan Ihsan sebagai bentuk perbuatan baik kepada Allah Swt maupun kepada sesama.

Lebih dalam lagi bisa kita simpulkan bahwa seorang mukmin bisa membuktikan keimannya dengan menunjukkan keIslamannya dan keIhsannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁴*Ibid*, hlm. 10

BAB III

KONDISI OBJEKTIF MTs AHLIYAH 1 PALEMBANG

A. Gambaran Umum MTs Ahliyah 1 Palembang

1. Profil MTs Ahliyah 1 Palembang

Adapun profil MTs Ahliyah 1 Palembang adalah sebagai berikut:⁶⁵

- a. Nama Madrasah : MTs Ahliyah 1 Palembang
- b. Alamat : Jl. Gubah Atas Rt 28 Kel. 29 Ilir
Ilir Barat II Palembang
- c. Status Madrasah : TERAKREDITASI B
- d. Nomor & Tgl SK/Piagam : B. KW.06/04/MTs/021/2007
- e. Nama Badan yang Mengolah : Yayasan Perguruan Ahliyah Islamiyah
- f. Waktu Belajar : Pkl 07.15 s.d 12.55 (5 hari) 1 Jam
Pkl 07.15 s.d 11.40 (1 Hari)= 40 Menit
- g. Kurikulum yang digunakan : 2006 / KTSP dan Kurikulum 13
- h. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. M. Zainal Abidin S.

2. Letak Geografis

Adapun letak geografis dari MTs Ahliyah 1 Palembang yaitu:⁶⁶

- a. Data Tanah dan bangunan
 - 1) Tanah
 - a) Luas tanah seluruhnya : 2307 M2 dibangun = 263 M2

⁶⁵Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang Tahun Ajaran 2017-2018

⁶⁶*Ibid*

b) Sisa masih yang dapat dibangun: 1430 M2 luas hal = 1614 M2

c) Status tanah

1)) Hak Milik : 2307 m²

2)) Akte Wakaf : Ada m² Akte No. 339/113

II/2001 19 Feb 2001

2) Data Bangunan

Bangunan Permanent 2 lantai, luas seluruhnya 263 m²,
status milik sendiri (MTs).

3. Sejarah Singkat MTs Ahliyah 1 Palembang

MTs Ahliyah merupakan salah satu madrasah tertua di Palembang. Awalnya dipelopori oleh masyarakat muslim di Palembang dari kalangan Alawiyah dan Arabiyah. Kesadaran ini pula yang hingga akhirnya diikuti oleh masyarakat muslim lainnya untuk mendirikan lembaga pendidikan yang lebih baik lagi, antara lain organisasi *Perkumpulan Dagang Islam Palembang* (PDIP) yang awalnya misi mereka memperjuangkan kepentingan ekonomi, berupaya pula untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran agama Islam. Kemudian pada tahun 1925 dimulailah kegiatan mengumpulkan dana untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang pembangunannya terletak di kampung 28 Ilir Sekanak, kemudian lembaga pendidikan ini diberi nama Madrasah Ahliyah Diniyah.⁶⁷

Pada tahun-tahun berikutnya madrasah ini dapat sambutan dari masyarakat. Bukan saja dari masyarakat kota Palembang tetapi juga dari

⁶⁷*Ibid*

daerah luar Palembang seperti Muara Enim. Hingga bagi para pendiri terpikir untuk mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Menengah Pertama (Tsanawiyah) yang bukan saja mencakup pelajaran agama tetapi juga pelajaran umum (dunia - akhirat).

Pada tahun 1941 menurut catatan sejarah yang dihimpun oleh DR. Ismail, M.Ag dalam Desertasinya yang berjudul “Berpindah Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Palembang”, disebutkan bahwa berdirinya madrasah Tsanawiyah pada tahun 1941 yang diberi nama MTs Ahliyah, dimana murid pertamanya adalah lulusan Madrasah Ahliyah yang lulus pada tahun tersebut.⁶⁸

Tidak jelas siapa pimpinan MTs Ahliyah pertama, tetapi baru tercatat setelah tahun-tahun berikutnya yang dikepalai berturut-turut oleh:

1. Ki. Kgs. H. A. Shomad (Alm)
2. RM. M. Ibrahim Ms. (Alm)
3. Dra. Hj. Msy. Sofiah Anisah
4. Drs. H. M. Zainal Abidin S.

Baru pada tahun 2003 diusahakan pembangunan gedung baru yang diawali dari bantuan dari Departemen Agama, bantuan yang berasal dari Menteri Agama tahun 2004, dan kemudian oleh dermawan kota Palembang Bapak H. A. Halim dengan bantuan 4 lokal, sehingga satu bentuk bangunan 6 lokal selesai di alokasikan sekarang. Awal tahun 2010 mendapat bantuan lagi dana Rehab dari Departemen Agama yang sekarang dijadikan satu

⁶⁸*Ibid*

bangunan lokal baru yang dipergunakan sekarang menjadi kantor dan ruang kepala Madrasah.⁶⁹

4. Visi dan Misi MTs Ahliyah 1 Palembang

Visi dan misi dari MTs Ahliyah 1 Palembang adalah:⁷⁰

Visi Madrasah:

Mewujudkan Insan yang berilmu, bermoral dan terampil

Misi Madrasah:

- a) Menguasai ilmu pengetahuan agama Islam dan umum sesuai dengan perjenjangannya
- b) Mengamalkan akhlakul karimah
- c) Menguasai ilmu, seni, budaya yang hidup di masyarakat

B. Keadaan Guru dan Siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang

Untuk dapat terlaksanannya kegiatan belajar mengajar dengan baik di sekolah, maka diperlukan guru dan siswa sebagai orang yang saling berinteraksi baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari kegiatan dokumentasi yang dilakukan di lapangan, diketahui bahwa jumlah guru di MTs Ahliyah 1 Palembang berjumlah 17 orang, terdiri dari 11 orang berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY), 6 orang berstatus Guru

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Kepala Sekolah MTs Ahliyah. Pada Tanggal 07 Agustus 2017.

⁷⁰Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang tahun ajaran 2017-2018.

Tidak Tetap (GTT). Sekolah ini tidak memiliki guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), untuk lebih jelasnya lagi diuraikan di bawah ini:⁷¹

1. Keadaan Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang diperlukan, salah satunya adalah seorang pendidik (guru). Sebab proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa itu akan tergantung pada bagaimana sosok atau figur guru yang mengajar. Maka wajarlah bahwa keadaan guru ini seperti bagaimana keadaan pendidikannya sendiri, bagaimana ia dapat mengelola kelas, bagaimana ia mengajar dan sebagainya tentu dapat menunjang dalam proses belajar mengajar tersebut. Berdasarkan data yang dihimpun, terdapat 17 guru di MTs Ahliyah 1 Palembang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 14 guru perempuan. Para guru tersebut mayoritas lulusan S1 atau sebanyak 15 guru dan 2 guru lulusan S2.⁷² Rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Data Guru MTs Ahliyah 1 Palembang

NO	Nama	L/P	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs. H.M. Zainal Abidin .S	L	Mulok, MQ, BZ, NS	S1	Kepala Madrasah/Guru
2	Muhammad Rusydi	L	B.Ingggris	S1	Waka kurikulum/ Guru

⁷¹Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Kepala Sekolah MTs Ahliyah. Pada Tanggal 07 Agustus 2017.

⁷²Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku Kepala Sekolah MTs Ahliyah. Pada Tanggal 07 Agustus 2017.

3	Zaleha Noprianti, S, Ag. S.Pd.I	P	SKI dan Akidah Akhlik	S1	Waka kesiswaan/ Guru
4	Hidayati Kurniati, S.Pd	P	IPA	S1	Kep. Lab/ Guru
5	Dra. Hj. Msy. Sofiah Anisah	P	Fiqh	S1	Guru
6	Herawati, S.Pd	P	B.indonesia	S1	Guru
7	Nyimas Atika Hodijah, S.Pd.I	P	B.Arab	S1	Guru
8	Sri Astuti, S.Pd.I	P	Akidah Akhlik, Quran Hadist,	S1	TU, Guru dan UKS
9	Tia Utari, S.Pd	P	Matematika	S1	Guru, BEN.BSG
10	Nopi Suhartina, S.Pd	P	Matematika	S1	Guru
11	Nur Amina, S.Pd	P	Seni Budaya	S1	Guru
12	Benzon, S.Pd	L	Penjaskes	S1	Guru
13	Ria Arini, S.Pd, M.Pd	P	TIK	S2	Guru, Operator IT
14	Anispa Andriani, S.Pd., M.Si	P	Matematika	S2	Guru
15	Lusiya, S.Pd.	P	IPS	S1	Guru
16	Yuniartini, S.H	P	PKN	S1	Guru
17	Sumarsih, S.Pd	P	IPS	S1	Guru

Sumber: Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang Tahun Ajaran 2017-2018.

2. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar MTs Ahliyah 1 Palembang terdiri dari berbagai disiplin ilmu dan memiliki jenjang pendidikan Sarjana dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5
Data Tenaga Pengajar MTs Ahliyah 1 Palembang

No	Mata Pelajaran yang diajarkan	Jumlah Guru
1	Quran Hadist	1
2	Akidah Akhlak	2
3	Fiqih	1
4	SKI	1
5	Bahasa Arab	1
6	PKN	1
7	Bahasa Indonesia	1
8	Matematika	2
9	IPA	1
10	IPS	2
11	TIK	1
12	Penjaskes	1
13	Bahasa Inggris	1
14	Muatan Lokal	1
15	Seni Budaya	1

Sumber: Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang Tahun Ajaran 2017-2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, setiap mata pelajaran telah memiliki guru, meski ada beberapa guru yang mengajar kadang tidak sesuai dengan profesinya. Namun, ini semua tidak menutup kemungkinan

bahwa banyak sekali para sarjana yang ingin membagikan ilmunya di MTs Ahliyah 1 ini

3. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Tsanawiyah Aliyah I Palembang adalah anak-anak yang tinggal di sekitar lokasi MTs Ahliyah I Palembang itu sendiri yaitu sekitar lokasi, Jln.Gubah kel. 29 Ilir kec. Ilir Barat II Palembang. Sesuai dengan data yang telah penulis peroleh, siswa-siswi kelas VII (tujuh) sampai kelas IX (sembilan) di MTs Ahliyah I Palembang itu berjumlah 171 orang yang Jumlah siswa tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 6
Data Siswa MTs Ahliyah 1 Palembang

N O	KELAS	SISWA		JUMLAH
		LK	PR	
1	VII A	5	25	30
2	VII B	15	11	26
3	VIII A	13	16	29
4	VIII B	13	14	27
5	IX A	18	11	29
6	IX B	17	13	30

Sumber: Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang tahun ajaran 2017- 2018.

C. Keadaan Sarana dan Prasaran MTs Ahliyah 1 Palembang

1. Fasilitas Sekolah

Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting dan diperlukan karena tanpa sarana dan prasarana kegiatan apapun tidak akan terlaksana dengan baik. Sarana dan prasarana yang memadai dapat

menunjang proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun Fasilitas yang ada di MTs Ahliyah 1 Palembang antara lain sebagai berikut:

Tabel 7
Data Fasilitas MTs Ahliyah 1 Palembang

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan Fasilitas
1	Lapangan Futsal	1	Baik
2	Lapangan Badminton	1	Baik
3	Tenis Meja	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Air dan Listrik	-	Baik
7	Telepon	1	Baik
8	Kantor	2	Baik
9	Wc Guru	2	Baik
10	Wc Siswa	4	Baik
11	Ruang TU	1	Baik
12	Ruang Kelas	6	Baik
13	Mushollah	1	Baik
14	Ruang Guru	2	Baik
15	Kantin	1	Baik
16	Komputer	15	Baik

Sumber: Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang tahun ajaran 2017/2018.

Dari tabel diatas terlihat bahwa fasilitas yang ada di MTs Ahliyah 1 Palembang Sudah cukup baik, karena diantaranya terdapat beberapa fasilitas belajar yang mendukung diantaranya ada komputer yang memungkinkan siswa untuk belajar. Namun masih ada fasilitas yang belum

memadai seperti kurangnya buku-buku perpustakaan dan ruang tata usaha (TU) dan juga perlu ditambahkan komputer dan pendingin ruangan agar siswa dapat lebih nyaman dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasinya dalam belajar.

2. Ruang Kelas di MTs Ahliyah 1 Palembang

Ruang kelas merupakan sarana untuk menunjang proses pembelajaran saat berada di sekolah, berikut sarana dari ruang kelas di MTs Ahliyah 1 Palembang.

Tabel 8
Fasilitas Ruang Kelas MTs Ahliyah 1 Palembang

	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Meja guru	6	Baik
2	Kemari	6	Baik
3	Papan tulis	6	Baik
4	Daftar pelajaran	6	Baik
5	Daftar piket siswa	6	Baik
6	Meja dan bangku siswa	170	Baik

Sumber: Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang Tahun Peajaran 2017-2018.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya MTs Ahliyah 1 Palembang mempunyai beberapa sarana dan prasarana diantaranya, ada papan tulis, daftar piket siswa, daftar pelajaran, meja dan bangku di

masing-masing kelas yang sudah memadai, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

D. Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Ahliyah 1 Palembang

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas yang meliputi kegiatan di dalam dan di luar kelas atau ekstrakurikuler. Kegiatan siswa-siswi MTs Ahliyah 1 Palembang menggunakan pendekatan yang persuasif atau mengajak siswa untuk menjadi anak yang tidak hanya aktif di dalam kelas tetapi juga diluar kelas.

Kegiatan belajar mengajar di Ahliyah 1 Palembang, dilakukan selama 6 hari dalam satu minggu. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan bertadarus Al-Quran yang dilakukan siswa pada waktu pukul 07:00-07:25. siswa sudah mulai belajar seperti biasa pada pukul 07:30-13:00. Hari Senin dan Selasa siswa menggunakan pakaian seragam putih biru, hari Rabu dan Kamis menggunakan seragam batik hari Jumat pakaian olahraga dan hari Sabtu menggunakan pakaian pramuka.⁷³

Pada hari Jumat dan Sabtu pembelajaran dilakukan dari jam 07:30 sampai jam 11:00 dikarenakan siswa mengikuti senam pagi. sedangkan Sabtu siswa mengikuti ekskul pramuka yang telah ditentukan jadwalnya.⁷⁴

1. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan pada sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang yaitu dengan menyelenggarakan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP 2006 pada mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia,

⁷³Dokumentasi, Arsip Data Tata Usaha MTs Ahliyah 1 Palembang tahun ajaran 2017-2018

⁷⁴*Ibid*

IPA, IPS dan sebagainya, sedangkan untuk mata pelajaran agama seperti pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, al-Quran Hadits, SKI dan bahasa Arab, sekolah menerapkan kurikulum K-13.⁷⁵

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam mendukung kemajuan MTs Ahliyah 1 Palembang. Sekolah berupaya untuk meningkatkan minat siswa dalam mengasah bakatnya dengan hal ini sekolah mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan di luar dari jam belajar siswa di antaranya diadakanya ekstra kurikuler sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut:⁷⁶

- a. OSIS : adalah kegiatan yang bertujuan untuk melatih siswa agar selalu cerdas dan berwawasan tinggi.
- b. Pramuka : adalah kegiatan untuk melatih siswa agar dapat berkarya, mandiri dan disiplin dalam belajar.
- c. Tapak Suci: adalah kegiatan yang melatih siswa untuk menjaga diri dan ketahanan tubuhnya.
- d. Rohis : adalah kegiatan siswa yang melatih siswa untuk membentuk dan membina akhlak atau kepribadian siswa itu sendiri.
- e. Seni Tari : bertujuan untuk melatih siswa untuk mempelajari tari-tari khas dari Indonesia khususnya Sumatra Selatan.

⁷⁵*Ibid*

⁷⁶*Ibid*

f. Hadroh : Hadroh sendiri merupakan ekskul baru dari sekolah ini yang bertujuan untuk agar siswa tertarik untuk mempelajari seni musik yang berciri khas Islam.⁷⁷

Kegiatan ekstra-kurikuler tersebut dilaksanakan pada hari sabtu pada saat setelah proses pembelajaran telah usai, setiap siswa boleh memilih salah satu dari kegiatan yang diinginkan siswa.

⁷⁷*Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penggunaan Model *Scaffolding* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Ahliyah 1 Palembang

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian pre eksperimen menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa hasil eksperimen yang peneliti lakukan pada pokok bahasan materi mengenai Akidah Islam sebelum dan sesudah digunakan Model *scaffolding*. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian di MTs Ahliyah 1 Palembang yaitu sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi ke MTs Ahliyah 1 Palembang, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pedoman wawancara untuk guru kepala sekolah, membuat soal *pre-test* dan *post-test*, memvalidasi soal, dan memvalidasi model pembelajaran.

a. Melakukan Observasi ke MTs Ahliyah 1 Palembang

Peneliti melakukan observasi ke MTs Ahliyah 1 Palembang, pada hari Kamis, 27 Juli 2017 pukul 09.00-11.00 WIB, dari hasil pengamatan yang peneliti temui di antaranya ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran

kepada siswa, karena setiap minggunya hanya mempunyai waktu dua jam pelajaran. Untuk jenjang MTs satu jam pelajaran hanya 40 menit, sedangkan dalam satu minggu untuk mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki dua jam pelajaran, jadi dalam satu minggu hanya 80 menit.

Selain itu materi yang terlalu banyak juga menjadi penghambat bagi seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, karena pada mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup materi-materi yang sulit dipahami siswa dan juga sebagian siswa kelas VII merupakan siswa tamatan dari sekolah dasar sehingga belum mampu memahami pelajaran Akidah Akhlak karena waktu Sekolah Dasar mereka tidak diajarkan mengenai mata pelajaran ini, hanya terfokus pada mata pelajaran Agama Islam saja.

b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan berkonsultasi dengan waka kurikulum mengenai kurikulum yang diterapkan di MTs Ahliyah 1 Palembang dan silabus yang digunakan, kemudian membuat RPP mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan dibantu oleh guru mata pelajaran mengarahkan dan membimbing dalam pembuatan RPP yang akan digunakan untuk melakukan penelitian

c. Membuat Pedoman Wawancara

Membuat pedoman wawancara bertujuan untuk memperoleh data mengenai metode apa yang digunakan atau diterapkan oleh guru mata pelajaran di MTs Ahliyah, cara guru melakukan evaluasi dalam menggunakan metode pembelajaran, hambatan ketika menerapkan metode pembelajaran,

kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika menerapkan metode pembelajaran serta bagaimana hasil belajar siswa itu sendiri setelah menggunakan metode yang dilakukan guru.

d. Membuat Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

Membuat soal *pre-test* dan *post-test* merupakan sebagai bentuk evaluasi yang akan dilaksanakan sebelum dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur apakah penggunaan metode *Scaffolding* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Soal yang dibuat peneliti ada 30 soal, tetapi setelah melalui proses validasi butir soal, didapat 20 soal yang valid untuk dijadikan soal *pre-test* dan *post-test*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

a. Pertemuan Pertama dan kedua

Pertemuan peramata dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2017. Pada pertemuan ini peneliti melakukan kegiatan pendahuluan memuat kegiatan orientasi dan apersiasi. Pada tahap orientasi peneliti mengawali dengan salam untuk seluruh siswa yang sedang duduk dan berdo'a, mengabsensi siswa kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada siswa kelas VII A dan menyampaikan maksud untuk mengadakan penelitian tersebut dengan tujuan untuk melihat kemampuan pemahaman konsep Akidah Akhlak mengenai materi Akidah Islam menjelaskan dasar dan tujuan Akidah Islam, manfaat

mempelajari Akidah Islam, menjelaskan hubungan Iman, Islam, dan Ihsan dan Menunjukkan dalil tentang Iman, Islam, dan Ihsan.

Pada tahap penyajian atau kegiatan inti, peneliti menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Peneliti menjelaskan materi mengenai Akidah Islam yaitu menjelaskan dasar dan tujuan Akidah Islam,. Dengan metode ceramah.

Sesudah peneliti menjelaskan materi pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Peneliti memberikan contoh soal tentang Akidah Islam yaitu menjelaskan dasar dan tujuan Akidah Islam. Kemudian siswa juga diberikan soal yang harus mereka kerjakan perindividu. Kemudian peneliti dan siswa secara bersama-sama membahas lembar tugas yang siswa selesaikan.

Pada akhir pembelajaran peneliti dan siswa menyimpulkan materi Akidah Islam yaitu menjelaskan dasar dan tujuan Akidah Islam. Serta memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya materi Akidah Islam Menjelaskan hubungan Iman, Islam, dan Ihsan dan Menunjukkan dalil tentang Iman, Islam, dan Ihsan.

Pertemuan kedua ini dilakukan pada 08 Agustus 2017 sama seperti pertemuan sebelumnya pada tahap pendahuluan atau kegiatan awal peneliti memberikan motivasi dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian peneliti memberikan apersepsi dengan menyinggung kembali materi pada pertemuan pertama materi Akidah Islam

yaitu menjelaskan dasar dan tujuan Akidah Islam, manfaat mempelajari Akidah Islam.

Sama seperti pertemuan sebelumnya pada tahap penyajian atau kegiatan inti, dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Peneliti Menjelaskan hubungan Iman, Islam, dan Ihsan dan Menunjukkan dalil tentang Iman, Islam, dan Ihsan. Dan memberikan contoh-contohnya. Kemudian siswa diberikan tugas yang harus dikerjakan per individu masing-masing.

Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan 20 soal pilihan ganda sebagai evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan selama dua kali pertemuan dengan menggunakan metode konvensional.

b. Pertemuan Ketiga dan Keempat

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari sabtu 12 Agustus 2017 dan 19 Agustus 2017, di mana peneliti menggunakan metode *scaffolding* pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah model *Scaffolding* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang dalam pembelajaran dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap awal meliputi mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, doa dan absensi. Kegiatan apersepsi: dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa untuk memfokuskan pikirannya pada materi yang akan dijelaskan yaitu akidah Islam.
2. Tahap inti dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. mengecek kebutuhan, pengetahuan, dan pengalaman siswa serta menentukan ZPD dengan membagi siswa dalam kelompok.

Peneliti dalam menentukan ZPD siswa dengan melihat pengetahuan dan pengalaman belajar siswa yang didapat sebelum diterapkan metode *Scaffolding* itu sendiri dan hasil belajar siswanya.

- b. Membagi kelompok siswa menurut ZPD (*Zone Proximal Development*) secara acak sehingga menjadi beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 siswa dan memberikan materi diskusi kelompok.

Dalam kegiatan ini peneliti membagi kelompok sebanyak 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompoknya.

Kelompok 1 : Asmariana Sari, Ra. Siti Kholila, Zahra Amelia,

Siti Fara Diba dan Sri Andini.

Kelompok 2 : RA. Fadhilatuz Zuhro, Ratna Diana, Suci Rahmadhani,
Nazwa Rahmadhani dan Dessy Rifani Putri.

Kelompok 1 dan 2 Membahas mengenai Pengertian dan Dasar-dasar Akidah Islam.

Kelompok 3 : Rizka Amelia, Nyimas Adelia Shinta, Fitri Nadia,

M. Triadi Habbibullah, Alvin Guna Putra

Kelompok 4 : Tia Anggraini, Zarga Audya Arwa, Natsya, Msy Siti

Robialtul Adawiyah, Mgs. M Usman

Kelompok 3 dan 4 membahas mengenai Tujuan dan Manfaat dari Akidah Islam.

Kelompok 5 : Suci Septiana, Nabila Fadia F, Nadia Triananda, SalmanA

Kelompok 6 : Aliya Azizah, Emelia, Nadia Julianti, Putri Natasya, Dea

Kelompok 5-6 membahas mengenai Hubungan Iman, Islam, Ihsan.

Kelompok 1, 3 dan 5 mempersentasikan hasil diskusinya dipertemuan ke tiga dan kelompok 2, 4 dan 6 mempersentasikan hasilnya dipertemuan ke empat.

- c. Dengan materi tentang Akidah Islam yang telah diberikan, guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikannya dengan cara yang baru dijelaskan dengan menggunakan model *scaffolding*,
 - d. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator dan memberikan pengarahan agar siswa yang kemampuannya tinggi membantu siswa yang berkemampuannya kurang dalam kelompoknya.
 - e. Meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusinya tentang Akidah Islam dengan catatan jika nanti perwakilan kelompok yang maju tidak mampu menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya, maka anggota kelompok yang lain harus membantu.
 - f. Bersama siswa mengambil kesimpulan tentang penyelesaian materi diskusi yang dianggap benar.
3. Setelah materi disampaikan dan pembelajaran menggunakan model *scaffolding* selesai maka peneliti memberikan tugas untuk mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dipertemuan keempat sebagai *posttest* dilanjutkan guru menutup pelajaran dan doa kemudian salam.

3. Tahap Pelaporam

Peneliti menganalisis data yang diperoleh, kemudian mendeskripsikan hasil pengolahan data serta menyusun laporan data menjadi hasil dari penelitian.

B. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs

Ahliyah 1 Palembang

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model *Scaffolding*

Peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* yang ditujukan pada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari *pre-test* (sebelum menggunakan *scaffolding* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 9
Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum digunakan model *Scaffolding*

No	Nilai Tes	Frekuensi
1.	65	2
2.	60	4
3.	55	1
4.	50	9
5.	45	1
6.	40	9
7.	35	4
Jumlah		N = 30

Dari hasil tes yang disebarkan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa sebelum digunakan model *scaffolding*. Setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan penskoran dalam tabel frekuensi

35	40	50	40	45	60	50	65	50	50
40	50	60	40	50	40	65	50	40	60
50	55	50	60	40	40	35	40	45	35

Tabel. 10
Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test* Siswa

Nilai	F	X	x'	f.x'	fx' ²
65- 69	2	67	+3	6	18
60- 64	4	62	+2	8	16
55- 59	1	57	+1	1	1
50- 54	9	52	0	0	0
45- 49	1	47	-1	-1	1
40- 44	9	42	-2	-18	36
35- 39	4	37	-3	-12	36
	$\sum N$ = 30			$\sum fx'$ = - 16	$\sum fx'^2$ = 108

Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned}M_x &= M' + i \left(\sum \frac{fx'}{N} \right) \\&= 52 + 5 \left(\frac{-16}{30} \right) \\&= 47 + 5 (-0,53) \\&= 47 + (-1,35) \\M_x &= 50,65\end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi SD_x

$$\begin{aligned}SD_x &= i \sqrt{\sum \frac{fx'^2}{N} - \left(\sum \frac{fx'}{N} \right)^2} \\&= 5 \sqrt{\frac{108}{30} - \left(\frac{-16}{30} \right)^2} \\&= 5 \sqrt{3,6 - (-0,53)^2} \\&= 5 \sqrt{3,6 - 0,28} \\&= 5 \sqrt{3,32} \\&= 5 (1,82) \\SD_x &= 9,1\end{aligned}$$

c. Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$M + 1 SD_x$	—————>	Tinggi
Nilai $M - 1 SD_x$ s.d. $M + 1 SD_x$	—————>	Sedang
$M - 1 SD_x$	—————>	Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= M_x + 1. SD_x \\&= 50,65 + 1 (9,1)\end{aligned}$$

$$= 50,65 + 9,1$$

$$= 59,75 \text{ di bulatkan } 60 \text{ (kategori tinggi } 60 - \text{ keatas)}$$

Jadi yang mendapatkan nilai 60 ke atas termasuk ke dalam katerori tinggi dari tabel distribusi frekuensi di atas terdapat 6 orang siswa.

$$\text{Sedang} = Mx - 1. SDx \quad \text{sampai} \quad Mx + 1. SDx$$

$$= 50,65 - 1 (9,1) \qquad = 50,65 + 1 (9,1)$$

$$= 50,65 - 9,1 \qquad = 50,65 + 9,1$$

$$= 41,65 \text{ dibulatkan } 42 \qquad = 59,75 \text{ di bulatkan } 60$$

(Kategori sedang berkisar antara 42 sampai 60)

Jadi yang mendapatkan nilai dari 42 sampai dengan 60 termasuk kedalam kategori sedang, dari table distrirbusi frekuensi terdapat 11 orang siswa.

$$\text{Rendah} = Mx - 1. SD$$

$$= 50,65 - 1 (9,1)$$

$$= 50,65 - 9,1$$

$$= 41,65 \text{ dibulatkan } 42 \text{ (Nilai terendah } 42 \text{ ke bawah)}$$

Jadi yang mendapatkan niali 42 ke bawah termasuk ke dalam kategori rendah dari tabel distribusi frekuensi didapatkan 13 orang siswa.

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus TSR, maka langkah selanjutnya adalah memasukan ke dalam rumus presentase sebagai berikut:

Tabel. 11
Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum digunakan Model *Scaffolding*

Kategori Kelompok	Skor	F	Persen
Tinggi (T)	60 ke atas	6	20,00%
Sedang (S)	42 sampai 60	11	36,66 %
Rendah (R)	42 ke bawah	13	43,34 %

	N = 30	100 %
--	--------	-------

Berdasarkan hasil presentase di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum digunakan model *scaffolding* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Aliyah 1 Palembang masih tergolong ke dalam kategori rendah dengan presentase 43,34% sebanyak 13 orang siswa. Hal ini didapatkan karena memang kebanyakan siswa kelas VII A merupakan tamatan dari sekolah dasar yang hanya belajar mengenai pelajaran pendidikan Agama Islam saja, tanpa difokuskan pada konsentrasi seperti mata pelajaran akidah akhlak ini yang hanya didapatkan di madrasah Ibtidaiyah saja, jadi pemahaman mereka mengenai materi Akidah Islam masih kurang.

2. Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model *Scaffolding*

Sesudah peneliti menggunakan *Scaffolding*, peneliti melakukan *post-test* untuk melihat hasil belajar siswa. Dari *post-test* (sesudah menggunakan *Scaffolding* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 12
Distribusi Hasil Belajar Siswa Sesudah digunakan Model *Scaffolding*

No	Nilai Tes	Frekuensi
1.	85	3
2.	80	3
3.	75	4
4.	70	14
5.	65	1
6.	60	2

.	55	3
Jumlah		N = 30

Dari hasil tes yang disebarkan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa sesudah digunakan model *scaffolding* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs ‘Aliyah 1 Palembang setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan penskoran dalam tabel frekuensi

70 60 75 70 60 80 75 85 70 70
55 70 80 70 70 65 85 70 70 80
75 75 70 85 55 55 70 70 70 70

Tabel. 13
Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test* Siswa

Nilai	F	Y	y'	f.y'	fy ²
85-89	3	87	+3	9	27
80-84	3	82	+2	6	12
75-79	4	77	+1	4	4
70-74	14	72	0	0	0
65-69	1	67	-1	-1	1
60-	2	62	-2	-4	8

64					
55- 59	3	57	-3	-9	27

Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 M_y &= M' + i \left(\sum \frac{fy'}{N} \right) \\
 &= 72 + 5 \left(\frac{5}{30} \right) \\
 &= 72 + 5 (0,16) \\
 &= 72 + 0,8 \\
 &= 72,8
 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi SD_y

$$\begin{aligned}
 SD_y &= i \sqrt{\sum \frac{fy'^2}{N} - \left(\sum \frac{fy'}{N} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{79}{30} - \left(\frac{5}{30} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{2,63 - (0,16)^2} \\
 &= 5 \sqrt{2,63 - 0,02} \\
 &= 5 \sqrt{2,61} \\
 &= 5 (1,61)
 \end{aligned}$$

$$SD_y = 8,05$$

c. Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$M + 1 SD$ \longrightarrow Tinggi

Nilai $M - 1 SD$ s.d. $M + 1 SD$ \longrightarrow Sedang

M - 1 SD \longrightarrow Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= My + 1. SD \\ &= 72,8 + 1 (8,05) \\ &= 72,8 + 8,05 \\ &= 80,85 \text{ dibulatkan } 81 \text{ (kategori tinggi } 81 \rightarrow \text{ keatas)}\end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan nilai 81 ke atas termasuk ke dalam kategori tinggi dari tabel distribusi frekuensi didapatkan 6 orang siswa.

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= My - 1. SD \quad \text{sampai} \quad My + 1. SD \\ &= 72,8 - 1 (8,05) \qquad \qquad \qquad = 72,8 + 1 (8,05) \\ &= 72,8 - 8,05 \qquad \qquad \qquad = 72,8 + 8,05 \\ &= 65 \qquad \qquad \qquad = 80,85 = 81\end{aligned}$$

(Kategori sedang berkisar antara 60 sampai 81)

Jadi yang mendapatkan nilai dari 60 sampai 81 termasuk ke dalam kategori sedang, dari tabel distribusi frekuensi didapatkan 19 orang siswa.

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= My - 1. SD \\ &= 72,8 - 1 (8,05) \\ &= 72,8 - 8,05 \\ &= 64,75 \text{ (Nilai terendah } 65 \text{ ke bawah)}\end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan nilai 65 ke bawah termasuk ke dalam kategori rendah, dari tabel distribusi frekuensi didapatkan 5 orang siswa.

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus TSR, maka langkah selanjutnya adalah memasukan ke dalam rumus presentase sebagai berikut:

Tabel. 14
Persentase Hasil Belajar Siswa Sesudah digunakan Model *Scaffolding*

Kategori Kelompok	Skor	F	Persen
Tinggi (T)	81 ke atas	6	20%
Sedang (S)	65sampai 81	19	63,33 %
Rendah (R)	65 ke bawah	5	16,77 %
		N = 30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sesudah digunakan model *scaffolding* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Aliyah 1 Palembang tergolong kategori sedang sebanyak 19 orang siswa dengan presentase 63,33%, sedangkan yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 6 siswa dengan presentase 20% dan skor siswa yang tergolong rendah turun menjadi 5 orang siswa dengan presentase 16,77%. Artinya bahwa setelah menggunakan model *scaffolding* sudah cukup baik digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Penerapan Model *Scaffolding* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Aliyah 1 Palembang

Untuk mengetahui apakah penggunaan model *scaffolding* yang diterapkan pada siswa memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Aliyah 1 Palembang. Peneliti memberikan tes tertulis kepada 30 siswa sebelum digunakan model *scaffolding* dan sesudah digunakan model *scaffolding*, kemudian akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat pengaruh penggunaannya.

1. Merumuskan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H_a : Terdapat pengaruh dari model *Scaffolding* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari model *Scaffolding* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang.

2. Melakukan Perhitungan untuk Memperoleh “t”

Tabel. 15
Nilai Hasil Belajar Siswa dari 30 Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Aliyah 1 Palembang

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	
		Sebelum Menggunakan Model <i>Scaffolding</i> (X)	Sesudah Menggunakan Model <i>Scaffolding</i> (Y)
1	Alfi Guna Putra	40	60
2	Alia Aziza	35	70
3	Asmariana Sari	35	70
4	Galova	60	80
5	Essy Rifani Putri	50	75
6	Nilia	50	70
7	Fitri Nadia	40	70
8	Hadimas Aji .S	40	65
9	gs. M Usman	45	70
10	M. Triadi Habibullah	60	80

11	Salman Alporsi	50	75
12	sy. Siti Rabiatul. A	50	70
13	dia Julianti	50	75
14	tasha	65	85
15	abila Fadia . F	60	85
16	dila Trianada	40	55
17	zwa Ramadhani	40	70
18	imas Adelia. S	40	55
19	tri Nastasyah	50	70
20	tna Diana	35	70
21	A. Fadilatuz Zuhro	40	60
22	A. Siti Kholila	35	70
23	zka Amelia	50	70
24	i Faradiba Awalia	50	70
25	Andini	65	85
26	ci Septiana	40	55
27	ci Ramadhani	55	75
28	a Anggraini	60	80
29	hra Auflia	40	70
30	rga Audya. A	50	70

Langkah-langkah perhitungan:

Uji kesamaan rata-rata dua kelompok dengan menggunakan rumus t-test.

Nilai *Pretest* siswa (Variabel X)

$$M_x = 50,65 \qquad SD_x = 9,1 \qquad N_x = 30$$

Nilai *Posttest* Siswa (Variabel Y)

$$M_y = 72,8 \qquad SD_y = 8,05 \qquad N_y = 30$$

a. Mencari Standar Error Variabel I dan Variabel II

$$SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}} \qquad SE_{M_y} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_y - 1}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{9,1}{\sqrt{(30-1)}} &= \frac{8,05}{\sqrt{30-1}} \\
&= \frac{9,1}{\sqrt{(29)}} &= \frac{8,05}{\sqrt{29}} \\
&= \frac{9,1}{5,38} &= \frac{7,95}{5,38} \\
&= 1,70 &= 1,50
\end{aligned}$$

- b. Menentukan Standar Error perbedaan Mean Variabel X dan Variabel Y

$$\begin{aligned}
SE_{Mx-My} &= \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2} \\
&= \sqrt{(1,70)^2 + (1,50)^2} \\
&= \sqrt{2,89 + 2,25} \\
&= \sqrt{5,14}
\end{aligned}$$

$$SE_{Mx-My} = 2,26$$

- c. Mencari t test atau t_0

$$\begin{aligned}
t_0 &= \frac{M_y - M_x}{SE_{My} - SE_{Mx}} \\
&= \frac{72,8 - 50,65}{2,26} \\
&= \frac{22,15}{2,26}
\end{aligned}$$

$$t_0 = 9,80$$

3. Memberikan interpretasi terhadap “t” dengan menggunakan Tabel Nilai “t”.

Setelah diketahui harga $t =$ maka langkah selanjutnya menghitung df atau $df = (N-1) = 30-1 = 29$ (Konsultasi Tabel Nilai “t”). Dengan df 29 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5% = 2,04

Pada taraf signifikansi 1% = 2,76

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t=9,80$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t_t (5%=2,04 dan 1%=2,76), maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar dari t_t yaitu: $2,04 < 9,80 > 2,76$.

Karena “ t_o ” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 9,80$) adalah lebih besar daripada t_t (baik pada taraf signifikansi 5%=2,76 maupun pada taraf signifikansi 1%=2,04), maka Hipotesis Alternatif diterima dan Hipotesis Nihil ditolak, berarti hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan model *scaffolding* memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan uji coba hipotesis secara nyata bahwa model *scaffolding*, mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Aliyah 1 Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan selama penelitian dan berdasarkan pembahasan serta analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas VII.A sebelum diterapkan model *scaffolding* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ahliyah 1 Palembang yaitu termasuk dalam kategori rendah skor 42 dengan presentase sebesar 43,34% sebanyak 13 orang siswa dari 30 siswa, sedangkan yang berada dikategori sedang skor 42 sampai 60 dengan presentase 36,66% sebanyak 11 orang siswa. Dan yang berada dikategori tinggi skor 60 keatas dengan presentase 20,00% sebanyak 6 orang siswa.
2. Hasil belajar siswa kelas VII.A pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ahliyah 1 Palembang setelah diterapkan model *scaffolding* dalam proses pembelajaran, dapat dilihat hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terbukti dari nilai siswa yang meningkat, termasuk dalam kategori sedang skor 65 sampai 81 dengan presentase 63,33% sebanyak 19 orang siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor 65 kebawah kategori rendah turun dengan presentase 16,77% sebanyak 5 orang siswa. Dan mendapatkan skor tinggi sebanyak 6 orang siswa dengan presentase 20,00%.

3. Model *scaffolding* mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ahliyah 1 Palembang, karena berdasarkan perbandingan nilai “t” yang terdapat pada t_o (9.80) adalah lebih besar dari pada “t” tabel baik pada taraf signifikansi 1%=2,76 maupun pada taraf signifikansi 5%=2,04 dengan rincian $2,03 < 9,80 > 2,76$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

1. Guru hendaknya menentukan metode atau model pembelajaran apa yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, karena hal ini dapat menumbuhkan motivasi dalam diri dan minat yang besar untuk mengikuti pembelajaran yang aktif dalam langkah meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan sangat ditekankan agar siswa mampu menguasai setiap kompetensi yang disampaikan oleh guru.
2. Sebagai sumbangsi pada penelitian selanjutnya, untuk melakukan penelitian lebih lanjut melihat pengaruh model *scaffolding* terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu dan Ahmad Rohan. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suwarismi. 2003. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran Cetakan I*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2007. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Khodijah, Nyayu. 2011. *Psikologi Agama*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- _____. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Mamin, Ratnawati. 2008. Penerapan Metode Pembelajaran Scaffolding Pada Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur: *Jurnal Chemica vol.10 No 2 Desember2008*. p. 55-60
- Rahman, Nazarudin. 2014. *Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Silberman, L Melvin. 2014. *Active Learning: 101 Strategis To Teach Any Subject*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, Edisi Keempat*, Malang: Kencana.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sudijono, Anas, 2012. *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tim Pengembang MKDP, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Tim Penyusun Kemeterian Agama RI, 2014. *Buku Guru Akidah Akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Kementerian Agama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa,2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wirata, Made. 2005. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*, Bali: Andi